

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak. AKI dan AKB yang masih tinggi di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan bangsa karena Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesejahteraan sebuah bangsa (Utami et.al, 2022). Salah satu upaya preventif untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian bayi adalah dengan pemberian ASI Eksklusif. WHO atau (*World Health Organization*) 2002 merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga 6 bulan tanpa memberikan makanan ataupun cairan lain. Pemerintah Indonesia menekankan pemberian ASI Eksklusif sebagai salah satu prioritas nasional dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan No.450/MENKES/SK/VI/2004 menganjurkan pemberian ASI secara Eksklusif selama 6 bulan lalu berlanjut sampai anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan.

Data dari WHO (2020) mencatat bahwa secara global angka pemberian ASI Eksklusif sebesar 44% pada bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI Eksklusif, walaupun telah ada peningkatan namun angka ini tidak meningkat secara signifikan. Berdasarkan data dari UNICEF atau *United Nations International Children's Emergency Fun* pada tahun 2018 hanya 42% anak di bawah 6 bulan yang menerima ASI Eksklusif pada tahun 2018. Data ini masih termasuk dibawah target UNICEF sebanyak 50% pada tahun 2025.

Cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif secara nasional pada tahun 2020 yaitu sebesar 66,06% angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 40% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Target bayi mendapatkan ASI Eksklusif dari Kementerian Kesehatan adalah

80% sementara capaian bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2020 di Provinsi Jawa Tengah sebesar 86,30 % (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2020). Dan untuk pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kota Surakarta pada tahun 2021 yaitu sebesar 82,96% (Profil Kesehatan Kota Surakarta, 2021).

Berdasarkan kajian global yang berjudul “*The Lancet Breastfeeding Series*” (2016) yang telah membuktikan bahwa menyusui secara eksklusif dapat menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan. Sebanyak 31,36% dari 37,94% anak sakit karena tidak menerima ASI Eksklusif. Bagi ibu manfaat pemberian ASI dapat mencegah pendarahan pasca persalinan, mengurangi resiko terjadinya anemia, mengurangi resiko kanker ovarium dan payudara, memperkuat ikatan batin seorang ibu dengan bayi dan sebagai salah satu metode KB sementara (Zuraidah, 2019). Saat pandemi Covid -19. ASI bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan bayi karena ASI mengandung campuran sempurna dari antibody, vitamin, dan faktor kekebalan tubuh. Sehingga banyak ahli yang sepakat ibu menyusui tetap harus menyusui selama pandemi Covid -19 (Kusumaningrum, 2021).

Pemberian ASI yang tidak eksklusif dikaitkan dengan masalah kesehatan pada anak yaitu bayi yang tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia 6 bulan pertama kehidupan memiliki resiko diare yang parah dan fatal. Resiko tersebut 30 lebih besar daripada bayi yang diberikan ASI secara penuh. Dan bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki resiko kematian lebih besar karena terjadinya malnutrisi (Siregar, 2020). Selain itu bayi yang tidak diberikan ASI akan mengalami diare lebih sering, daya tahan tubuh bayi menurun, *malnutrisi*, terjangkit penyakit infeksi *common cold*, *obstruksi* usus dikarenakan pencernaan bayi belum sempurna (Khayati, 2021). Hal ini didukung oleh pernyataan Dewi (2020) yang telah melakukan pemberian ASI Eksklusif dan 7 ibu lainnya memberikan susu formula secara dini. Kondisi tersebut kurang baik karena jika susu formula diberikan kepada bayi maka akan mengakibatkan beberapa hal seperti meningkatnya risiko alergi,

peningkatan resiko asma, penurunan perkembangan kecerdasan bayi, meningkatkan risiko penyakit dengan gangguan pernafasan akut, infeksi, kegemukan, jantung, kencing manis, serta kekurangan gizi dan gangguan pertumbuhan.

Keberlangsungan menyusui pada masa pandemi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor pengetahuan. Pengetahuan mengenai Covid-19 tidak hanya dilakukan oleh yang terinfeksi. Semua pihak wajib memahami agar dapat melakukan upaya yang tepat untuk melindungi dirinya sendiri dan orang lain, termasuk pada ibu nifas dan menyusui. Ibu menyusui perlu memahami bagaimana tindakan yang tepat dalam mencegah penularan Covid-19, sekaligus melindungi bayi dari potensi serangan Covid-19 (Kusumaningrum, 2021). Hasil penelitian yang didapatkan Astuti (2021) mengenai Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemberian ASI Yang Benar Pada Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa Ibu mempunyai pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 32 responden (64,0%), kategori cukup sebanyak 15 responden (30,0%) dan kategori kurang sebanyak 3 responden (6,0%)

Pandemi Covid-19 membawa dampak bagi keberhasilan Ibu menyusui diantaranya yaitu akses kepada layanan esensial seperti konseling menyusui di rumah sakit maupun klinik kesehatan menjadi terganggu serta informasi tidak tepat yang beredar tentang keamanan menyusui karena para ibu takut menularkan penyakit kepada bayinya (Widiastuti, 2021). Pandemi Covid-19 yang dialami oleh Indonesia membuat kondisi psikologis ibu menyusui terganggu. Kekhawatiran terutama dirasakan pada ibu menyusui yang harus tetap bekerja diluar rumah, ibu menjadi khawatir jika menyusui dapat menularkan virus kepada anaknya. Kondisi psikologis ibu yang tidak stabil akan berpengaruh pada produksi ASI ibu (Widaryanti, 2021). Hal ini dibuktikan dengan hasil survey yang dilakukan oleh Iskandarsyah (2020) bahwa 78% responden merasakan cemas dengan penyebaran Covid-19 dan 22% responden dalam keadaan tertekan. Selain itu pandemi Covid-19 membuat tingkat stres yang dialami oleh ibu postpartum meningkat dari stres

sedang hingga berat akibat kekhawatiran tertular Covid-19. Stres tinggi menyebabkan keyakinan diri dan jumlah ASI ibu menurun sehingga membuat ibu menggantikan ASI dengan susu formula (Amalia, 2021).

WHO (2020) menjelaskan bagi ibu yang khawatir menularkan Covid-19 pada bayinya perlu diketahui bahwa, sejauh ini SARS-Cov-2 tidak terdeteksi dalam ASI dari ibu terduga atau terkonfirmasi Covid-19 tidak ada bukti virus ditularkan dari ASI, pada *neonatus* dan bayi beresiko rendah terhadap infeksi Covid-19 yang positif Covid-19 hanya mengalami penyakit ringan, menyusui dari kontak kulit ke kulit mengurangi resiko kematian bayi baru lahir dan memberikan kesehatan tumbuh kembang bayi baik segera maupun seumur hidup, manfaat menyusui melebihi potensi resiko penularan penyakit yang terkait dengan Covid-19. Ibu menyusui masih dapat menyusui asalkan mematuhi panduan yang sudah di keluarkan oleh kemenkes.

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pemberian ASI pada bayi, ibu menyusui disarankan untuk sering mencuci tangan dengan air dan sabun atau menggunakan pembersih tangan dengan alcohol sebelum menyentuh bayi serta sering membersihkan permukaan yang sering disentuh menggunakan desinfektan (Kemenkes, 2020). Menurut Parazzini (2020) ibu menyusui yang terkonfirmasi covid-19 masih tidak menggunakan masker bedah saat menyusui. Ibu yang setelah melahirkan dalam 10 kasus menyusui diperbolehkan, dengan wanita menggunakan masker bedah dan 2 wanita memiliki diagnosis baru infeksi covid-19 pada periode pasca melahirkan dan disusui tanpa masker bedah, kedua bayi yang baru lahir memiliki hasil tes positif untuk infeksi covid-19 pada hari pertama dan ketiga. Hasil penelitian Fitri (2020), menyebutkan bahwa berdasarkan tiga indikator dalam penerapan protokol kesehatan didapatkan hasil sebanyak 176 responden 76,5% telah melaksanakan penerapan protokol kesehatan sebanyak 94,8 % telah menerapkan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak sebanyak (80,4 %) dan sebanyak (97,8%) telah menggunakan masker.

Berdasarkan penelitian terbaru oleh *Health Collaborative Center* (HCC) angka keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama

pandemi Covid-19 di Indonesia menunjukkan prevalensi yang meningkat tajam mencapai sebesar 89,4%. Ketua Tim Peneliti dari (HCC), Dr. Ray W. Basrowi dalam media briefing secara daring mengatakan angka ini jauh meningkat dari sebelum pandemi Covid-19 yakni hanya sekitar 30-50% ibu atau termasuk kategori rendah dari seluruh dunia. Hasil survei daring yang dilakukan kepada 379 responden ibu menyusui dari 20 provinsi di Indonesia menunjukkan peningkatan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2020. Angka pemberian ASI meningkat pada para ibu yang bekerja dari rumah (*work from home*) yakni sebesar 97,8 %, serta pada kelompok ibu menyusui yang tetap bekerja dari kantor (*work from office*) sebesar 82,9% (Praniti, 2021).

Gilingan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta yang memiliki capaian ASI Eksklusif terendah di wilayah kerja Puskesmas Gilingan dengan capaian 69,79% pada tahun 2021 (Profil Kesehatan Kota Surakarta). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 juni 2022 melakukan wawancara kepada petugas poli gizi di Puskesmas Gilingan mengatakan jumlah ibu menyusui pada periode Februari-Agustus 2021 sebanyak 149 ibu yang memberikan ASI pada bayinya. Berdasarkan wawancara kepada 10 Ibu menyusui 8 lainnya mengatakan bahwa menyusui dimasa pandemi Covid-19 membuat ibu khawatir dan cemas dan takut bayinya tertular virus karena menyusui, ibu jarang mencuci tangan dan memakai masker saat ingin menyusui bayinya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pemberian ASI Selama Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yakni “Bagaimana gambaran pengetahuan dan kepatuhan protokol kesehatan dalam pemberian ASI selama masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Gilingan?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kepatuhan protokol kesehatan pemberian ASI selama masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Gilingan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) dalam pemberian ASI di Puskesmas Gilingan
- b. Mendeskripsikan gambaran pengetahuan tentang pemberian ASI pada ibu menyusui selama masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan.
- c. Mendeskripsikan gambaran kepatuhan ibu dalam menerapkan protokol kesehatan saat pemberian ASI selama masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Gilingan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan masyarakat khususnya ibu menyusui dalam upaya pemberian ASI.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pelayanan kesehatan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada ibu menyusui terhadap pemberian ASI.

3. Institus Pendidikan.

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk ilmu keperawatan tentang gambaran pemberian ASI selama masa pandemi Covid-19.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis guna untuk menambah ilmu, kompetensi, serta pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengetahui pemberian ASI di masa pandemi Covid-19.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini diambil berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah, dan posisi variabel penelitian atau metode analisis data yang digunakan. Beberapa penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. (Astuti Sismianita, 2021), dengan **judul** penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Cara Pemberian ASI Yang Benar Pada Masa Pandemi Covid-19”. **Metode penelitian deskriptif** dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. Dengan sample sebanyak 50 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tidak baku yang didalamnya berisikan pengetahuan ibu tentang cara pemberian ASI yang benar saat pandemi Covid-19. **Hasil** Hasil penelitian menunjukkan Ibu di Desa Kalinanas Kecamatan Japah Kabupaten Blora Jawa Tengah Mempunyai Pengetahuan tentang cara pemberian ASI yang benar pada masa pandemic Covid-19 hampir semua kategori baik sebanyak 32 responden (64,0%), kategori cukup sebanyak 15 responden (30,0%) dan kategori kurang sebanyak 3 responden (6,0%). **Perbedaan** dengan penelitian yang lakukan oleh peneliti adalah dalam populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian dan teknik pengambilan sampel. **Persamaan** penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian dan instrumen penelitian.
2. (Kusumaningrum dan sari, 2021) dengan **judul** penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Menyusui Pada Masa Pandemi Covid -19 di Desa Plosowahyu dengan ibu menyusui 32 responden. **Metode** penelitian dalam penelitian ini menggunakan analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* sebesar 32 ibu menyusui 0-2 tahun. **Hasil** Penelitian didapatkan terdapat faktor yang memiliki hubungan yang bermakna dengan pola menyusui ibu menyusui dimasa pandemi covid-19 yaitu pengetahuan ($p < 0,001$), sikap ($p < 0,005$) dan hasil analisa multivariate didapatkan nilai p

0,001 ($\alpha < 0,005$) sehingga diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata pada pola menyusui ibu menyusui dipandemi covid-19. **Perbedaan** dengan penelitian ini adalah populasi penelitian, jenis penelitian, metode penelitian dan analisa data. **Persamaan** dengan penelitian ini adalah instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

3. (Ni putu wahyu widyarini, 2021). Dengan **Judul** penelitian “ Gambaran Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Riwayat di Rawat di Ruang Isolasi Corona Virus Disease 2019 Di Rumah Sakit Daerah Mangusada. **Metode penelitian** *deskriptif* kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Jumlah sampel sebanyak 42 orang. Waktu pengambilan data 10-17 Mei 2021. Teknik analisis yang digunakan analisis *univariat*. **Hasil** penelitian responden pada penelitian ini sebanyak 95,24% yang berusia antara 20- 35 tahun, responden paritas multipara 64,28%, dengan tingkat pendidikan paling banyak pendidikan menengah 80,96% dan lebih banyak yang tidak bekerja 59,52%. Responden yang mendapatkan dan yang tidak mendapatkan KIE menyusui pada masa pandemi COVID-19 didapat diruang isolasi hampir berimbang. Responden termasuk dalam kategori berhasil menyusui bayinya, tetapi tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Responden berhasil menerapkan protokol kesehatan dalam pemberian ASI dan makanan tambahan. **Perbedaan** dengan penelitian ini adalah populasi penelitian, sampel penelitian, metode pendekatan, teknik pengambilan sampel dan variabel. **Persamaan** dengan penelitian ini yaitu metode penelitian, analisa data.